

PENYAJIAN FEATURE HUMAN INTEREST DALAM PROGRAM ACARA

“THE BACKSTAGE”

(episode ‘Rocker Juga Manusia’)

KARYA SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata I

program Studi Televisi



disusun oleh.

Ardiana Putri Siswanto

NIM: 0510221032

JURUSAN TELEVISI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	41054/H/S/2013
KLAS.	
TERIMA	04-04-2013 TID CII

Laporan Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir Karya Seni  
PENYAJIAN FEATURE HUMAN INTEREST DALAM PROGRAM ACARA  
"THE BACKSTAGE"  
(episode 'Rocker Juga Manusia')

KARYA SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata I  
program Studi Televisi



disusun oleh:

Ardiana Putri Siswanto  
NIM: 0510221032



JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2012



## PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 08 AUG 2012. 2012

Pembimbing I / Anggota Penguji



**Dra. Siti Maemunah, M.Si.**  
NIP: 19611117 198803 2 001

Pembimbing II / Anggota Penguji



**Andri Nur Patrio, M.Sn.**  
NIP: 19750529 200003 1 002

Cognate / Anggota Penguji



**Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.**  
NIP: 19660510 199802 1 006

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



**Deddy Setyawan, M.Sn.**  
NIP: 19760729 200112 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**  
NIP 19580912 198601 1 001



Form VII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : ARDIANA PUTRI SISWANTO  
No. Mahasiswa : 0510221032  
Angkatan Tahun : 2005  
Judul Penelitian/ : \_\_\_\_\_  
Perancangan karya : Penyajian Feature Human Interest dalam program  
acara 'The Backstage'

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

Yang menyatakan



NB:

Bermaterai sesuai ketentuan

PERSEMBAHANKU UNTUK DIA YANG SELALU MENGASIHI DAN  
MEMAMPUKAN DALAM SEGALA HAL,  
ORANGTUA TERKASIH ,  
SAHABAT DAN SEMUA YANG MEMBACA PENULISAN INI.



-GOD BLESS-

## KATA PENGANTAR

Ucapan syukur bagi Tuhan Maha Kuasa, untuk segala berkat dan kasihNya akhirnya karya tugas akhir ini dapat diselesaikan. “The Backstage” merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berbagai macam kendala ditemui namun akhirnya dapat diatasi karena bantuan dan dukungan dari banyak pihak mulai dari dukungan moral, materiil dari orang-orang terdekat yang tak akan pernah bisa dilupakan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Alexander Luthfi R., M.S., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
2. Ibu Dra. Siti Maemunah M.Si, selaku pembimbing pertama
3. Bapak Andri Nur Patrio M.Sn, selaku pembimbing kedua
4. Ibu Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum selaku Dosen Wali
5. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
6. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Televisi yang telah memberikan banyak ilmu, perhatian, saran dan bimbingannya.
7. KUNCI Cultural Studies yang telah bersedia menjadi tempat berbagi dan menulis.
8. Kantor Kelurahan Klitren, Yogyakarta.
9. Keluarga besar Siswanto, yang tak henti-hentinya mendukung dan mendoakan dalam banyak hal.
10. Teman-teman Jurusan Fotografi dan Televisi yang selalu mendukung dan memberikan banyak bantuan untuk karya tugas akhir ini.
11. Nuza Priyanto, Bendhot, dan Wock The Rock yang telah bersedia menjadi narasumber.

12. Yoggi (Etnomusikologi) yang telah bersedia membantu dalam audio.
13. Didit (Fotografi) atas pinjaman kamera selama awal sampai akhir produksi
14. Keluarga George Cornelis yang telah menyediakan tempat selama paska produksi.
15. Agnes Adrian, Anyel, dan Laurentius Adrianto yang telah meminjamkan fasilitas untuk penulisan laporan tugas akhir.
16. Seluruh teman-teman musisi rock Yogyakarta atas segala pengalaman dan informasinya.
17. Gundhi Anditya yang telah meluangkan waktunya untuk akses transportasi selama pra produksi.
18. Yudha 'Fehung' untuk segala semangat yang diberikan dalam menyelesaikan laporan ini.

Besar harapan untuk memberikan yang terbaik, namun masih terdapat kekurangan dalam karya ini oleh karena itu dengan tangan terbuka siap menerima kritik dan saran guna kemajuan di masa berikutnya. Semoga karya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan khususnya bagi para pecinta musik rock.

Yogyakarta, 14 Juni 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Karya.....	6
E. Landasan Teori.....	8
1. <i>Feature</i> .....	8
2. <i>Human Interest</i> .....	9
3. Penyutradaraan.....	9
a. Tata Kamera.....	10
b. Tata Suara.....	10
c. Tata Cahaya.....	11
d. Editing.....	11
F. Kerangka Konsep.....	11
1. Konsep Penyutradaraan.....	12
2. Konsep Videografi.....	13
3. Konsep Tata Suara.....	13
4. Konsep Editing.....	13
5. Konsep Tata Cahaya.....	13
6. Kerangka Konsep Tata Artistik.....	14
G. Konsep Teknis.....	14
1. Konsep Videografi.....	14
2. Konsep Teknis Tata Suara.....	14
3. Konsep Tata Cahaya.....	14
4. Konsep Editing.....	15
H. Metode Penciptaan .....	15



	1. Objek Penciptaan.....	15
	2. Desain Program.....	16
	3. Desain Produksi.....	17
	4. Tahapan Penciptaan.....	19
BAB II	OBJEK PENCIPTAAN.....	21
	A. Objek Penciptaan.....	21
	B. Analisis Objek.....	22
	1. Musik Rock.....	23
	2. Musisi Rock.....	25
	a. Nuza Prianto (ZUES).....	26
	b. Rahmad Setiawan / Bendhot (Reason to Die).....	26
	c. Woto Wibowo / Wock The Rock (Yes No Wave record).....	27
BAB III	LANDASAN TEORI.....	29
	A. <i>Feature</i> .....	29
	B. Penyutradaraan <i>Feature</i> .....	33
	1. Tata Kamera.....	34
	a. <i>Camera Angle</i> .....	34
	b. <i>Framing</i> dan Komposisi Gambar.....	34
	c. Gerakan Kamera.....	35
	2. Tata Suara.....	35
	3. Tata Cahaya.....	36
	4. Tata Artistik.....	36
	5. Editing.....	36
BAB IV	KONSEP KARYA.....	38
	A. Konsep Karya.....	38
	1. Konsep Penyutradaraan.....	39
	2. Konsep Tata Artistik.....	41
	3. Konsep Videografi.....	41
	a. <i>Vox Pop</i> .....	42
	b. Wawancara.....	42
	c. <i>Footage</i> .....	42
	4. Konsep Tata Suara.....	42
	5. Konsep Editing.....	43
	6. Konsep Tata Cahaya.....	43

B.	Desain Program.....	44
C.	Desain Produksi.....	45
D.	Konsep Teknik.....	51
1.	Konsep Videografi.....	51
2.	Konsep Teknik Tata Suara.....	51
3.	Konsep Teknik Tata Cahaya.....	52
4.	Konsep Teknik Editing.....	52
BAB V	PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....	53
A.	Tahapan Perwujudan.....	53
1.	Pra-Produksi.....	53
2.	Produksi.....	59
3.	Pasca Produksi.....	60
B.	Pembahasan Karya.....	62
1.	Pembahasan Program.....	62
2.	Pembahasan Segment Program.....	66
3.	Pembahasan Visual Program.....	73
C.	Kendala Dalam Perwujudan Karya.....	77
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
	DAFTAR PUSTAKA.....	80
	DAFTAR SUMBER ON LINE.....	81
	DAFTAR SUMBER AUDIO VISUAL.....	81
	DAFTAR NARA SUMBER.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Video Dokumenter “Global Metal”.....	6
Gambar 2.	Video Dokumenter Seringai “Generasi Menolak Tua”.....	7
Gambar 3.	Program Televisi “60 Minutes”.....	8
Gambar 4.	<i>Footage</i> konser Metallica, Motley Crue, Hatebreed.....	66
Gambar 5.	<i>Voxpop</i> segmen pertama.....	67
Gambar 6.	Wawancara Nuza.....	68
Gambar 7.	<i>Footage</i> Nuza sebagai Rocker dan Ketua RW.....	68
Gambar 8.	<i>Footage</i> Nuza berinteraksi dengan anak kecil.....	69
Gambar 9.	Wawancara Tomo dan Pak Mamat.....	69
Gambar 10.	Wawancara Bendhot.....	70
Gambar 11.	<i>Footage</i> komunitas <i>Hardcore</i> .....	70
Gambar 12.	Wawancara Sella dan Ambon.....	71
Gambar 13.	<i>Footage</i> Bendhot sebagai juru parkir dan drummer.....	71
Gambar 14.	<i>Voxpop</i> segmen III.....	72
Gambar 15.	Wawancara Wock The Rock dan insert simbol-simbol musik rock.....	73
Gambar 16.	Opening bumper.....	74
Gambar 17.	Penerapan Caption Nama.....	75
Gambar 18.	Logo program “The Backstage”.....	76

## ABSTRAK

Pertanggungjawaban Karya Seni “The Backstage” dalam episode ‘Rocker Juga Manusia’ ini bertujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan citra positif musik dan musisi rock.
- b) Memahami musik khususnya musik rock terhadap manusia untuk kemudian melihat peranan musik dalam peningkatan kualitas hidup manusia.
- c) Memberi informasi dan hiburan seputar dunia rock.

Musik rock merupakan salah satu aliran musik yang sebagian besar dinikmati oleh kaum dewasa dan remaja. Jenis musik ini dikenal dengan sebutan musik beraliran keras dan cenderung urakan. Tetapi dibalik semua itu musik rock tidak hanya mengandung unsur negatif saja. Beberapa rocker mempunyai hidup yang jauh dari kesan tersebut tapi justru member pengaruh baik untuk lingkungan sekitarnya bahkan untuk dirinya sendiri.

Program acara ‘The Backstage’ dikemas dalam bentuk *Feature* yang membahas tentang musik rock beserta kehidupan dibalik panggung musik yang bertolak belakang dengan citra negatif sebuah musik rock seperti yang diopinionikan masyarakat.

*Human Interest* berarti apa-apa yang terkait dengan minat orang-seorang. Sebagai pendukung, program ini tidak hanya melibatkan para rocker saja namun juga melibatkan beberapa orang terdekat dari para rocker sebagai narasumber pendukung.

Kata kunci : *Feature, Human Interest, Rocker*

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Seni musik merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sudah ada sejak jaman purbakala. Seni musik pada awalnya dipakai untuk mengiringi ritual kepercayaan masyarakat pada jaman pra sejarah yang sekarang telah semakin berkembang dan dipergunakan untuk berbagai keperluan termasuk untuk mengungkapkan kreativitas dan ekspresi seni melalui bunyi-bunyian atau suara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah ilmu atau seni yang menyusun nada atau suara yang diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).<sup>1</sup>

Musik dapat dikategorikan dalam berbagai *genre* atau aliran. Sebuah aliran musik dapat didefinisikan melalui gaya, teknis, tema dan konteks. Dari pengkategorian ini menghasilkan beberapa aliran musik dan salah satunya adalah musik rock yang kemudian dibagi menjadi beberapa *sub-genre*. Musik rock merupakan aliran musik yang cukup fenomenal pada awal kemunculannya pada tahun 1960-an dimana aliran ini sebenarnya merupakan perkembangan dari beberapa aliran musik yang sudah ada sebelumnya.

*"Rock music is a genre of popular music that developed during and after the 1960s, particularly in the United Kingdom and the United States. It has its roots in 1940s and 1950s rock and roll, itself heavily influenced by rhythm and blues and country music. Rock music also drew strongly on a number of other genres such as blues and folk, and incorporated influences from jazz, classical and other musical sources."*<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602)

<sup>2</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Rock\\_music](http://en.wikipedia.org/wiki/Rock_music)

Musik rock adalah genre musik populer yang berkembang sekitar tahun 1960-an, terutama di Inggris dan Amerika Serikat. Musik ini memiliki akar musik rock and roll 1940 dan 1950an yang sangat dipengaruhi oleh ritme blues dan musik country. Musik rock juga sangat dipengaruhi pada sejumlah genre lain seperti blues dan folk, dan pengaruh penggabungan dari jazz, klasik dan sumber-sumber musik lainnya.

Banyak terjadi percampuran beberapa musik dari aliran lain dengan musik rock misalnya pada akhir tahun 60-an musik *folk* menjadi *folk rock*, *blues* menjadi *blues rock*, dan *jazz* menjadi *jazz fusion rock*. Tidak berhenti disitu saja, musik rock selalu berkembang sampai pada akhirnya pada tahun 90-an muncul lagi *sub-genre* baru yang lebih bervariasi. Berikut ini beberapa contoh aliran besar dalam musik rock:

#### a. Hard Rock

Merupakan *sub-genre* musik rock yang berakar dari aliran musik *psychedelic* dan *garage rock* asal pertengahan tahun 1960-an. Ciri khas musik ini adalah penambahan efek distorsi pada suara gitar listrik, gitar bass, keyboard dan drum. Distorsi ditambahkan antara lain dengan bantuan pedal efek, penguat awal (*preamp*), penguat atau penguat suara.<sup>3</sup>

#### b. Heavy Metal

Aliran musik ini muncul pada tahun 1970an. Tidak beda jauh dengan *hard rock*, musik ini juga memiliki karakteristik musik yang hampir sama dengan *hard rock*. Perbedaannya cukup tipis yaitu terletak pada *beat* atau tempo yang lebih cepat dan lebih mengandalkan distorsi yang lebih banyak.<sup>4</sup>

#### c. Punk Rock

Aliran ini cenderung pada ideologi daripada kemampuan bermusik, distorsi yang cukup bising dan ideologi kemandirian anti kemapanan dengan berbagai simbol-

<sup>3</sup> <http://musik-keras.blogspot.com/2008/11/pengertian-dan-macam-macam-musik-rock.html>

<sup>4</sup> <http://pipic.wordpress.com/2011/04/29/heavy-metal/>

simbol. Selain itu terdapat ciri yang mencolok dalam aliran ini yaitu dalam gaya berpakaian mereka dengan gaya rambut *mohawk*.<sup>5</sup>

#### d. Glam Rock

Jenis musik ini lebih dikenal dari ciri khas penampilan musisinya yang mencolok. Beberapa orang juga menyebut aliran ini dengan sebutan '*Hair Metal*' karena kecenderungan para musisi *glam rock* berambut panjang. Mereka mengenakan pakaian dan tata rias yang serba gemerlap. Jika dilihat dari musiknya, *glam rock* berciri khas pada lirik-liriknya yang cenderung menceritakan tentang sex, narkoba, alkohol dengan gaya bahasa yang lebih puitis.<sup>6</sup>

#### e. Thrash Metal

Merupakan *sub-genre* dari musik *Heavy Metal* dimana aliran ini memiliki tempo yang cepat dan cukup agresif. Lirik-liriknya cenderung berbicara tentang masalah sosial dengan gaya bahasa yang ekstrim.<sup>7</sup>

Musik rock mempunyai ciri khas yang kuat. Ketika musik ini dimainkan dan diperdengarkan, akan cenderung menyuguhkan musik dengan tempo cepat dan bising dengan suara distorsi gitar, lengkingan suara vokal nada-nada tinggi. Nada yang tinggi cenderung dipersepsi sebagai sesuatu yang mengandung emosi yang lebih kuat dibandingkan dengan nada yang rendah, sehingga musik beraliran keras dapat mempengaruhi watak individu menjadi keras pula.<sup>8</sup> Ada pula yang beranggapan bahwa beberapa musik rock dapat menjadi pemicu keinginan bunuh diri dan kecenderungan merusak diri seperti yang dinyatakan dalam riset Dr. John Diamond MD, seorang pendiri Institute of Behavioral Kinesiologi, New York, Amerika.<sup>9</sup>

<sup>5</sup> <http://ramdhanar.wordpress.com/2011/08/11/sejarah-musik-rock/>

<sup>6</sup> <http://musik-keras.blogspot.com/2008/11/pengertian-dan-macam-musik=rock.html/>

<sup>7</sup> [www.metal-archives.com](http://www.metal-archives.com)

<sup>8</sup> Yeni Rahmawati, *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti*, Panduan, 2005, p.xxviii

<sup>9</sup> *Ibid*, p. 72

Musik yang masuk ke dalam otak manusia akan melewati pusat pertimbangan otak atas, seseorang yang mendengarkannya pasti akan mempunyai satu pengalaman emosi.<sup>10</sup>

Selain karena nada dan tempo musik yang cenderung tinggi dan cepat, jenis musik ini mempunyai lirik yang sebagian besar menceritakan tentang dunia sex, alcohol, narkoba, bahkan sampai pada simbol-simbol satanisme. Pada beberapa *icon* besar musik rock, ada beberapa simbol yang mengandung arti seperti itu misalnya Gun N Roses yang mempunyai lambang bergambar pistol sebagai simbol dari kelamin pria dan bunga mawar sebagai lambang kesuburan wanita, band KISS yaitu kependekan dari Kids In Satans Service (anak-anak pelayan setan), band Slaughter (pembantaian), band Sepultura (kuburan).

Simbol-simbol yang ada pada beberapa band itulah yang juga menjadi salah satu faktor pengaruh penampilan luar para musisi dan penikmat musik rock terutama pada saat berada diatas panggung atau berada di acara sebuah konser musik rock. Atribut yang dipakai antara lain jaket kulit, kaos band rock idola mereka atau baju berwarna gelap, celana *jeans* belel, asesoris logam, tattoo, dan rambut panjang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa musisi rock besar dunia mempunyai gaya hidup yang cukup menyimpang. Seperti yang dikatakan oleh Nikki Sixx salah satu personil band besar dunia Motley Crue, "Kita adalah pemuda Amerika dan masa muda adalah menikmati seks, obat bius, pizza, dan lebih banyak seks."<sup>11</sup> Contoh nyata akibat gaya hidup yang menyimpang juga dialami oleh Bon Scott, vokalis pertama dari salah satu band rock legendaris AC/DC. Sampai pada akhirnya Bon Scott menemui ajal karena keracunan alcohol. Narkoba, seks bebas dan alcohol seolah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sebagian besar kehidupan rocker.

Gaya hidup seperti itulah yang akhirnya membentuk pandangan umum tentang rocker dan musiknya bahwa musik rock identik dengan kehidupan yang dominan lebih negatif. Meski demikian tidak semua rocker menganut pola hidup

<sup>10</sup> John Handol ML, *Nyanyian Lucifer*, Yayasan Andi, 2002, p.41

<sup>11</sup> [http://gema.sabda.org/pro\\_dan\\_kontra\\_musik\\_rock](http://gema.sabda.org/pro_dan_kontra_musik_rock)



seperti contoh di atas. Dave Ellefson, seorang bassist dari band besar dunia yang beraliran *thrash metal* yaitu Megadeth dimana hidupnya dikelilingi oleh musik dan gaya hidup dunia rock. Tapi pada kenyataannya, Ellefson tetap aktif dalam pelayanan gereja dan semakin rajin dalam aktivitasnya di gereja, hidup sehat tidak mengkonsumsi narkoba, dan juga tidak melakukan pergaulan bebas dan sejenisnya.<sup>12</sup>

Fenomena yang bertolak belakang dengan panggung rock inilah yang kemudian melatarbelakangi penciptaan karya dari sebuah program *feature* yang berjudul 'The Backstage' dengan gaya *Human Interest*.

### **B. Ide Penciptaan Karya**

Tercetusnya ide penciptaan karya ini berangkat dari opini sebagian besar masyarakat umum yang mempunyai persepsi negatif tentang musik rock beserta para musisinya. Namun pada kenyataannya tidak semua rocker melakukan hal-hal negatif seperti yang diopinionkan masyarakat umum. Beberapa rocker melakukan pekerjaan dan juga aktivitas untuk kesejahteraan dirinya bahkan untuk lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dirasa perlu untuk disampaikan pada masyarakat luas sehingga musik dengan aliran keras ini mempunyai citra yang lebih baik.

Lalu mengapa ide ini dituangkan dalam bentuk *feature*? Dalam program *feature* berisi satu tema dengan beberapa format seperti wawancara, *vox pop* dan video musik sehingga tidak menjemukan.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Musik merupakan salah satu bentuk curahan ekspresi dan kreativitas manusia. Banyak hal kontras yang terjadi pada saat para rocker berada diatas panggung dan pada saat mereka menjalani kehidupannya sehari-hari. Dengan program *feature* ini diharapkan dapat memenuhi tujuan dan manfaat sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> <http://indonews.org/basis-megadeth-ingin-menjadi-pendeta-lutheran/>

### 1. Tujuan:

- a. Meningkatkan citra musik dan musisi rock
- b. Memberi informasi dan hiburan seputar dunia rock
- c. Memahami musik khususnya musik rock terhadap manusia untuk kemudian melihat peranan musik dalam peningkatan kualitas hidup manusia.

### 2. Manfaat:

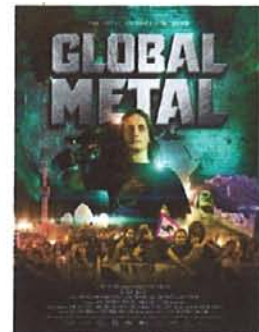
- a. Sebagai salah satu sarana hiburan dan informasi tentang dunia musik rock.
- b. Menambah pengetahuan tentang musik
- c. Menambah pengetahuan musisi-musisi rock.

Penciptaan karya yang dibuat dalam bentuk *feature* ini diharapkan dapat membuka mata dunia luas bahwa kehidupan musisi rock sehari-hari tidak selalu ‘gemerlap’ dan ‘cadas’ seperti saat mereka bermain musik diatas panggung karena mereka tetaplah manusia biasa yang dapat melakukan pekerjaan, aktivitas, atau hal apapun yang jauh kaitannya dengan musik rock untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan kehidupan mereka masing-masing.

### D. Tinjauan Karya

Sebagai dasar untuk memproduksi feature ‘The Backstage’ ini akan mengikuti Standar Operasional Produksi (SOP) yang berlaku dalam produksi program televisi. Program acara televisi yang akan digunakan sebagai tinjauan karya dalam penciptaan karya ini antara lain:

- a. Judul : Global Metal
- Sutradara : Sam Dunn
- Format : Dokumenter
- Durasi : 60 menit
- Tahun : 2008



Gb. 1. Global Metal

Global Metal, sebuah karya dokumenter dari Sam Dunn seorang *metalhead* dari Canada yang berlatar belakang pendidikan S-2 Antropologi. Karya ini berdurasi 60 menit dan menceritakan tentang kehidupan musisi-musisi metal dari segi sosial, agama dan kepercayaan tiap-tiap personil. Sang penyaji dalam film ini mendatangi beberapa narasumber dari daerah ke daerah, bahkan dari negara ke negara untuk bertemu narasumber yang diinginkan. Salah satu hal yang menjadi acuan dalam film ini terletak pada gaya pengambilan gambar. Ukuran pengambilan gambar yang dipakai lebih banyak menggunakan *Eye Level* untuk wawancara dan juga *candid* untuk *footage* sehingga terkesan menarik dan natural.

- b.     Judul             : Seringai “Generasi Menolak Tua”  
        Sutradara       : Bramantyo Hermono  
        Format          : Dokumenter  
        Durasi          : 60 menit  
        Tahun           : 2008



Gb. 2. Generasi Menolak Tua

Generasi Menolak Tua, sebuah film dokumenter dari sebuah band ternama di Indonesia bernama Seringai. Film ini bercerita tentang kegiatan para personil band baik diatas ataupun dibalik panggung. Salah satu yang menonjol pada film ini terdapat beberapa *stock shot* pada saat personil-personil Seringai bertingkah lucu, kocak dan menyenangkan. Kejadian-kejadian seperti itu membuat penonton menjadi terhibur dan tidak bosan karena penonton disuguhi satu elemen yang dapat membuat suasana menjadi lebih cair dan komunikatif dengan gaya pendekatan *human interest*.

- c.     Judul                 : 60 Minutes  
        Sutradara         : TV 3  
        Format             : Soft News  
        Durasi             : 30 menit  
        Tahun              : 2007



Gb. 3. 60 Minutes

60 Minutes (episode *The Boss*), sebuah program siaran yang berdurasi 30 menit dimana dalam episode ini penyaji melakukan wawancara dengan Bruce Springsteen tentang kehidupan bermusik dan albumnya. Program acara ini merupakan program berseri dengan menampilkan tema dan narasumber yang berbeda tiap episodenya. Begitu pula dengan ‘The Backstage’ yang nantinya akan tayang secara berseri dengan narasumber dan topik yang berbeda-beda tiap episodenya namun masih berkaitan dengan hal-hal yang berada dibalik sebuah panggung pertunjukan.

Dari masing-masing gaya penyajian ketiga karya video tersebut kemudian dipadukan menjadi satu yaitu ukuran pengambilan gambar, gaya pengambilan gambar secara *candid*, pendekatan *human interest* dan format *feature* berseri. Semua itu diterapkan pada karya ‘The Backstage’ yang belum pernah dibuat sebelumnya.

## E. Landasan Teori

### 1. Feature

Program acara ‘The Backstage’ dikemas dalam bentuk *feature* yang membahas tentang musik rock beserta kehidupan dibalik panggung musik mereka yang bertolak belakang dengan citra negatif sebuah musik rock yang diopinikan masyarakat. *Feature* merupakan bentuk program televisi yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema, dan diungkapkan lewat berbagai pandangan yang saling

melengkapi, mengurai, menyoroiti secara kritis, dan disajikan dengan berbagai format.<sup>13</sup>

*Feature* mencakup topik secara mendalam dengan menjelaskan elemen-elemen yang paling menarik dan penting dari sebuah situasi atau kejadian yang akan diangkat. Pokok bahasan disampaikan dengan berbagai format dengan maksud supaya program ini tidak menjemukan.

*Feature* merupakan gabungan antara unsur dokumenter, opini, dan ekspresi.<sup>14</sup> Unsur ekspresi dipakai untuk menciptakan suasana dan dimaksudkan untuk mendapatkan pandangan mendalam terhadap subjek. Selain itu disertakan beberapa format lain seperti *vox pop*, cuplikan liputan musik, dan beberapa *footage* untuk mendukung visual.

## 2. Human Interest

*Human Interest* berarti apa-apa yang terkait dengan ketertarikan minat orang – seorang. Kisah-kisah *human interest* bisa menyangkut tentang ‘*people*’ dan ‘*things*’, orang-orang dan pikirannya.<sup>15</sup> Disini rasa manusiawi penonton ditarik dan dibawa masuk ke dalam kisah-kisah yang menyentuh seperti kisah cinta, ketakutan, humor, dan keingintahuan. Kisah *feature* human interest menjadi hidup, berwarna, ketika khalayak diajak masuk ke dalam sebuah kisah dengan detail-detail, latar kejadian, dan tindakan-tindakan tertentu sehingga penonton seolah-olah berada dalam peristiwa tersebut.

## 3. Penyutradaraan

Sutradara memimpin peranan penting dalam sebuah produksi program televisi. Jabatan ini merupakan salah satu peran yang menentukan layak atau tidaknya sebuah program acara.

<sup>13</sup> Fred Wibowo, *Teknik Program Televisi*, Pinus Book Publisher, 2007, p.186

<sup>14</sup> Ibid, p.187

<sup>15</sup> Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, Yayasan Obor Indonesia, 2005, p.36

Beberapa aspek penting yang harus diperhatikan dalam penyutradaraan yaitu:

a. Tata Kamera

- *Camera Angle*

Dalam sudut pengambilan gambar akan banyak menggunakan *Eye Level* yaitu teknik pengambilan gambar yang sejajar dengan objek. Teknik ini merupakan teknik standar yang dipakai dalam wawancara dengan narasumber.

- *Frame Size*

*Frame size* atau ukuran gambar menggunakan *medium close-up* pada saat wawancara dan menggunakan beberapa ukuran variasi beberapa ukuran pada saat pengambilan *stock* gambar sesuai dengan komposisi dan kebutuhan.

- Gerakan Kamera

Pergerakan kamera yang digunakan dominan memakai teknik *tilting* (dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas) dan *panning* (dari kanan ke kiri atau kiri ke kanan).

- Komposisi

Karena dalam pengambilan gambar ada yang menggunakan *candid*, komposisi gambar memakai *foreground* saat mengambil beberapa *stock* gambar.

b. Tata Suara

saat melakukan wawancara, narasumber menggunakan *clip on mic*. Sedangkan dalam pengambilan beberapa *stock shot*, suara direkam dari *mic* kamera. Ilustrasi musik juga disertakan sebagai pendukung ekspresi dan suasana sesuai dengan kebutuhan.

c. Tata Cahaya

Wawancara dengan narasumber dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) dan luar ruangan (*outdoor*). Pada pelaksanaan wawancara *indoor* menggunakan lampu LED *portable*. Sedangkan saat *outdoor* lebih mengandalkan cahaya matahari. Pengaturan cahaya pada kamera juga diatur untuk menghasilkan gambar yang nyata seperti dengan keadaan lokasi dan situasi tempat wawancara.

d. Editing

Konsep editing yang dipakai dalam 'The Backstage' ini adalah editing kompilasi. Editing kompilasi sering terdapat pada dokumenter ataupun berita.

*"Newsreel and documentary-type films of surveys, reports, analyses, records, history of travelogs, generally use compilation cutting because of the animated snapshot nature of the visuals."<sup>16</sup>*

Berita dokumenter semacam *survey*, laporan, analisis, catatan sejarah, maupun perjalanan wisata, pada umumnya menggunakan editing kompilasi sebab sifatnya natural.

## F. Kerangka Konsep

Program *feature* 'The Backstage' episode 'Rocker Juga Manusia' ini merupakan program siaran televisi yang mengulas tentang musik rock dan kehidupan mereka dibalik identitas mereka sebagai rocker. Pada episode kali ini membahas secara khusus tentang apa yang terjadi dalam kehidupan nyata dari dua orang rocker yaitu sebagai orang yang mengabdikan dirinya untuk masyarakat dan pekerjaannya dimana dua hal ini berbanding terbalik dengan penampilan mereka saat menjadi rocker diatas panggung.

<sup>16</sup> Joseph V. Mascelli, *The Five C's Of Cinematography*, Silma-James Press, p.152

Musik rock yang dikenal dengan ciri khas irama dan tempo yang cepat beserta aksi panggung atraktif dan terkesan cadas ini diulas dalam sebuah program *feature* dan menampilkan sisi lain dari dunia rock itu sendiri sehingga penonton menjadi tahu bahwa tidak semua rocker mempunyai perilaku atau paham yang negatif seperti seks bebas, mengkonsumsi alkohol dan satanis sesuai apa yang di opinikan masyarakat pada umumnya.

Program siaran televisi berupa *feature* ini dibuat semenarik mungkin dengan beberapa segmen. Merupakan tantangan tersendiri bagi pengelola dalam memproduksi siaran televisi khususnya program *feature* karena di jaman sekarang ini banyak pilihan program acara yang dengan mudah dapat diakses oleh siapapun dari media televisi. melihat segmentasi penonton yang beraneka ragam, 'The Backstage' ditujukan bagi kalangan remaja dan dewasa khususnya bagi penikmat musik rock.

#### 1. Konsep Penyutradaraan

*Feature* merupakan gabungan dari unsur dokumenter. Di dalamnya dipaparkan beberapa fakta dari sebuah tema sehingga dapat memperkuat kisah sebuah *feature*. Terdapat aspek penting di dalamnya seperti audio visual, isi, pengemasan dan semuanya itu dibuat semenarik mungkin menjadi satu kesatuan sebuah pokok bahasan.

Dalam membuat *feature*, harus diingat bahwa tema yang diangkat berdasarkan sebuah riset. Semakin matang sebuah riset, maka tayangan *feature* akan semakin berbobot karena selain sebagai media hiburan juga sebagai media pembelajaran dan pengetahuan.

Wawancara dengan narasumber merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung sebuah tayangan *feature*. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung sebuah riset dengan tujuan mendapat keterangan atau penjelasan dari narasumber untuk memperkuat fakta.



## 2. Konsep Videografi

### a. *Vox Pop*

Pengambilan gambar pada *vox pop* lebih banyak mengambil *medium close-up*.

### b. Wawancara

Pada saat wawancara lebih banyak mengambil *medium close-up* supaya ekspresi dari narasumber terlihat lebih jelas.

### c. Liputan

Pengambilan gambar pada saat liputan musik memakai *single camera* namun dengan bermacam ukuran pengambilan gambar (*medium close-up, close up, fullshot*)

## 3. Konsep Tata Suara

Suara merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah karya audio visual. Begitu pula dengan sebuah program siaran, suara harus jelas dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh gambar. Pembuatan *feature* 'The Backstage' diperhatikan pula suara pada saat wawancara, liputan musik, dan juga ilustrasi musik.

## 4. Konsep Editing

Konsep editing yang digunakan adalah editing kompilasi, lebih memperhatikan kesesuaian antara suara dan gambar yang ditampilkan dan tidak harus terpacu pada kontinuitas gambar.

## 5. Konsep Tata Cahaya

Pengambilan gambar yang berlangsung di *outdoor* pada dasarnya harus menimbulkan kesan senatural mungkin. Sedangkan saat *indoor* pada

liputan musik, tata cahaya sesuai dengan kebutuhan panggung pertunjukan. Pada saat wawancara, cahaya cenderung lebih fokus pada obyek.

#### 6. Kerangka Konsep Tata Artistik

Wawancara dengan ketiga narasumber 'The Backstage' dilakukan di tempat masing-masing narasumber sehingga tidak banyak hal yang dilakukan dalam tata artistik ini.

### G. Konsep Teknis

#### 1. Konsep Videografi

Untuk pengambilan gambar pada saat *vox pop* dilakukan tanpa menggunakan *tripod* dan saat wawancara dengan ketiga narasumber ini dengan dibantu memakai *tripod* supaya gambar yang dihasilkan terlihat stabil.

Untuk pengambilan gambar *footage* liputan musik menggunakan *single camera* dengan *handheld*.

#### 2. Konsep Teknis Tata Suara

Saat pengambilan gambar untuk wawancara, teknik tata suara dibantu dengan menggunakan *clip on mic* sedangkan untuk pengambilan *footage* dibantu dengan *mic* kamera.

#### 3. Konsep Tata Cahaya

Cahaya yang dipakai saat wawancara dengan narasumber lebih banyak memakai cahaya dari luar ruangan pada saat sore hari. Sedangkan untuk wawancara di dalam ruangan hanya dibantu dengan lampu *LED portable* yang dipasang pada kamera D-SLR.

#### 4. Konsep Editing

Dengan menggunakan konsep editing kompilasi, gambar akan disusun berdasarkan *editing script* seperti yang ada pada program dokumenter dan tidak begitu terikat pada kontinuitas gambar yang didasarkan atas *screen direction*. Editor juga harus mempunyai ide kreatif dan menarik dalam menyusun gambar sehingga informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas oleh penonton.

### H. Metode Penciptaan

#### 1. Objek Penciptaan

##### a. Rock

Seni musik merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sudah ada sejak jaman purbakala. Seni musik pada awalnya dipakai untuk mengiringi ritual kepercayaan masyarakat pada jaman prasejarah dan sekarang telah semakin berkembang, dipergunakan untuk berbagai keperluan termasuk untuk mengungkapkan kreativitas dan ekspresi seni melalui bunyi-bunyian atau suara.

Begitu pula dengan musik rock dimana aliran musik ini merupakan salah satu aliran musik yang sebagian besar dinikmati oleh kaum dewasa dan remaja. Tempo yang cepat, irama yang menggebu-gebu, dan suara distorsi gitar yang cukup kuat menjadikan musik ini dikenal dengan sebutan musik beraliran keras dan cenderung urakan.

##### b. Fashion dan Gaya Hidup

Gaya panggung para musisi rock di dominasi oleh pakaian berwarna hitam, bertato, rambut panjang, asesoris-asesoris logam. beberapa gaya hidup para rocker dunia sebagian besar mengkonsumsi narkoba, alkohol, seks bebas dan juga satanisme.

Karakteristik musik rock yang berirama cepat dan bising menjadi salah satu faktor pencitraan tentang doktrin bahwa musik rock adalah musik yang urakan. Tetapi dibalik semua itu, musik rock cenderung menggerakkan dan membuai mereka yang mendengarnya dan bagi sebagian orang dianggap sarana hiburan yang cukup menolong dan menghibur pada saat jenuh dan letih.<sup>17</sup> Gaynor, seorang penulis buku *Sounds of Healing: A Physician Reveals the Therapeutic Power of Sound, Voice and Music* mengatakan “Suara masuk pada kesehatan dengan cara mengubah fungsi sel melalui pengaruh energetik, melalui sistem biologis ke fungsi homeostatis; menenangkan pikiran dan juga tubuh ; atau memiliki efek emosional yang pada gilirannya membantu mengatur sistem kekebalan tubuh sebagai penyembuh.”<sup>18</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa musik rock tidak hanya mengandung unsur negatif saja seperti doktrin-doktrin lama tentang musik rock yang menyesatkan seperti yang sering diperbincangkan masyarakat pada umumnya.

## 2. Desain Program

- a. Kategori Program : Non cerita
- b. Jenis Televisi : Swasta nasional
- c. Nama Program : The Backstage
- d. Format Program : Feature
- e. Tema : Pekerjaan & pengabdian musisi rock dibalik panggung
- f. Gaya Penyajian : Tidak terikat waktu (timeless)
- g. Target Audience : Remaja, dewasa
- h. Durasi : 24 menit (+6 menit iklan)
- i. Jam Tayang : 22.00 WIB

<sup>17</sup> John Handol ML, *Nyanyian Lucifer*, Yayasan Andi, 2002, p.41

<sup>18</sup> Djohan, *Psikologi Musik*, Buku Baik, 2003, p.215

j. Kategori Produksi : Non studio

### 3. Desain Produksi

- a. Tema : Pekerjaan dan pengabdian musisi rock dibalik panggung
- b. Judul Episode : Rocker Juga Manusia
- c. Narasumber : Nuza Priyanto (Vokalis band Zues)  
Rahmat Setiawan (Drumer band Reason To Die)  
Woto Wibowo (Produser net label "Yes No Wave)
- d. Durasi : 24 menit (+6 menit iklan)
- e. Sinopsis :

The Backstage merupakan program acara *feature* televisi yang ditujukan pada kalangan remaja dan dewasa. Acara ini berisi tentang pekerjaan dan pengabdian rocker yang berbanding terbalik dengan gemerlapnya panggung disaat mereka memainkan musik beraliran keras. Program siaran tidak hanya disajikan dengan wawancara saja, namun di dalamnya terdapat *vox pop*, dokumenter dan liputan penampilan dari band si narasumber yaitu band 'Zues' dan band 'Reason To Die'. The Backstage adalah program siaran berseri dimana setiap episodenya menampilkan tema-tema atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di balik sebuah panggung pertunjukan. Pada episode 'Rocker Juga Manusia' membahas tentang kisah dua orang narasumber yang mempunyai pekerjaan sebagai juru parkir, sedangkan satu lagi adalah seorang ketua Rukun Warga (RW).

**f. Treatment :****Segmen I**

Pada segmen ini diawali dengan opening teaser lalu disusul dengan *stock shot* berupa cuplikan – cuplikan dari beberapa penampilan musisi besar rock dunia lalu disusul dengan voxpop dari beberapa masyarakat umum. Selanjutnya disambung wawancara dengan Nuza dengan beberapa *footage-footage* saat bermain diatas panggung. Nuza memperkenalkan band Zues secara singkat lalu barulah menuturkan tentang kisahnya sebagai ketua RW dan kaitannya dengan musik rock. Dalam segmen ini juga terdapat beberapa pernyataan dari orang yang dekat dengan Nuza dalam dunia musik dan juga tetangga terdekat sebagai warga kampung.

**Segmen II**

Segmen kedua dilanjutkan wawancara dengan narasumber kedua yaitu Bendhot. Awal wawancara, ia memperkenalkan tentang bandnya yang bernama 'Reason To Die' disertai beberapa gambar berupa foto-foto dokumentasi. Setelah itu ia mulai menceritakan tentang pekerjaannya sebagai juru parkir. Dalam pemaparannya, terdapat pernyataan-pernyataan dari beberapa kerabat dekat Bendhot dan disertakan cuplikan berupa dokumentasi video saat 'Reason To Die' pentas diatas panggung.

**Segmen III**

Segmen ini merupakan segmen terakhir dengan menghadirkan narasumber ketiga yaitu Woto Wibowo atau lebih dikenal dengan panggilan Wok The Rock, sebagai produser dari netlabel 'Yes No Wave'. Ia memaparkan tentang bagaimana masyarakat umum

memandang sebuah musik rock dan memberi kesimpulan tentang fenomena tersebut dari sudut pandang seorang produser musik yang telah berpengalaman dan terjun langsung ke dalam dunia rock selama bertahun-tahun. Sebagai closing, ditampilkan pernyataan dari Nuza mengenai peranan dan citra musik rock itu sendiri dibalik musiknya yang keras.

#### 4. Tahapan Penciptaan

Tahapan memproduksi karya melalui gaya yang berbeda dengan program non berita. Pada program *feature* 'The Backstage', tahapan penciptaannya adalah sebagai berikut.

##### a. Riset

Program *feature* merupakan sub-kategori program berita, berdasarkan sebuah kejadian yang aktual dan faktual. Maka untuk mendapatkan data-data, bukti, maupun kejadian, harus melakukan riset. Riset yang dilakukan harus lengkap, teliti, dan serius berdasarkan fakta dari berbagai sumber sehingga *feature* ini menjadi sebuah sajian yang lengkap dan bermanfaat bagi para penonton.

##### b. Mengembangkan Gagasan

Setelah hasil riset yang diperoleh lengkap dan memenuhi kebutuhan, gagasan diuraikan lagi secara rinci dan lebih luas. Penjabaran gagasan harus lebih detail.

##### c. Menyusun *Feature*

*Feature* disusun dengan merangkai beberapa format yang di dalamnya mengandung uraian, sorotan, tinjauan dan pandangan dari suatu pokok

bahasan yaitu kehidupan dibalik para rocker. Durasi juga diperhatikan dalam menyusun program ini.

Penyusunan *feature* juga meliputi:

- 1) Memperbaiki *treatment*
- 2) Membuat jadwal shooting list
- 3) Membuat *editing script*

d. Riset Format

Melakukan riset lagi guna mencari bahan-bahan yang diperlukan setiap format, antara lain sebagai berikut:

- 1) Hunting lokasi
- 2) Ijin penggunaan tempat untuk lokasi
- 3) Menghubungi orang-orang yang akan dijadikan sebagai narasumber
- 4) Menentukan kerabat kerja

e. Tahap Pelaksanaan Produksi

- 1) Penggarapan *vox pop* dan wawancara
- 2) Liputan pertunjukan musik
- 3) Penggarapan *footage* untuk dokumenter

f. Tahapan Pasca Produksi

- 1) Editing
- 2) *Preview* hasil editing dan revisi sesegera mungkin sampai terwujud dengan yang diharapkan.